

**ANALISIS KINERJA (LABA) PER PUSAT PELAYANAN JASA PT.
PELINDO II (Persero) CABANG TELUK BAYUR
TAHUN 2013**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ELSA WELMIA
2011/1109105

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

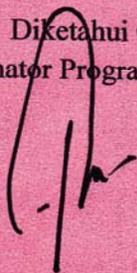
**ANALISIS KINERJA (LABA) PER PUSAT PELAYANAN JASA PT.
PELINDO II (PERSERO) CABANG TELUK BAYUR**

TAHUN 2013

Nama : Elsa Welmia
BP/NIM : 2011/1109105
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

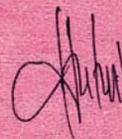
Padang, Juli 2014

Diketahui Oleh
Koordinator Program Diploma III



Perengki Susanto, SE, M.Sc
NIP. 19810404 200501 1002

Disetujui Oleh
Pembimbing



Mayar Afriventi, SE, M.Sc
NIP. 1984 0113 200912 2 005

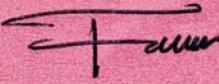
PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Analisis Kinerja (Laba) per Pusat Pelayanan Jasa PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur Tahun 2013

Nama : Elsa Welmia
NIM/BP : 1109105/2011
Program Studi : Akuntansi (DIII)
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi
Akuntansi (DIII) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Mayar Afriyenti, SE, M.Sc	(Pembimbing)	 _____
2. Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak, Ak	(Penguji I)	 _____
3. Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	(Penguji II)	 _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Welmia
Thn. Masuk / NIM : 2011 / 1109105
Tempat / Tgl. Lahir : Koto Panjang / 27 September 1993
Program Studi : Akuntansi (D III)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Koto Panjang, Sei Tarab
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja (Laba) per Pusat Pelayanan Jasa
PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur.

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah Saya peroleh karena tugas akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku.

Padang, Juli 2014

Saya menyatakan,



Elsa Welmia
NIM. 1109105

ABSTRAK

Elsa Welmia, (1109105 / 2011) : Analisis Kinerja (Laba) per Pusat Pelayanan Jasa PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur Tahun 2013.

Pembimbing : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini berawal dari belum diketahui secara rinci bagaimana sebenarnya kinerja (laba) yang diperoleh atas kegiatan per pusat pelayanan jasa yang dilaksanakan oleh PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur. Walaupun perusahaan telah melakukan perhitungan laporan laba rugi baik per pusat pelayanan ataupun per jenis biaya, tetapi belum bisa menggambarkan secara rinci terhadap kinerja per pusat pelayanan jasa yang dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk melihat kinerja (laba) per pusat pelayanan jasa yang dilakukan perusahaan dengan pengolahan data jurnal bulanan perusahaan. Penelitian penulis lakukan dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang, observasi langsung, serta studi kepustakaan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kinerja (laba) yang lebih besar serta memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perusahaan diperoleh oleh pelayanan terminal petikemas sebesar 43,57%, perusahaan Tanah, Bangunan, Air dan Listrik sebesar 31,41 %, pelayanan jasa barang 17,78 %, pelayanan jasa kapal 9,96%, kegiatan rupa-rupa usaha 0,34% dan kegiatan Divisi Usaha Terminal mengalami kerugian sebesar 13,05% dari total laba operasional yang diperoleh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan akhlakul karimah bagi seluruh muslim di seluruh penjuru dunia.

Dalam penulisan tugas akhir ini, banyak pihak-pihak yang memberikan bantuan, dukungan bimbingan serta saran kepada penulis. Untuk itu pada penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan do'a serta semangat yaitu kepada :

1. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, semangat dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M. Sc selaku Ketua Prodi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan, saran dan membantu penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
4. Bapak/ Ibu dosen selaku staff pengajar pada Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Karyawan/ti Program Studi Diploma III FE UNP, terima kasih atas semua bantuan dan informasinya serta bantuan kelancaran administrasi penulis.

6. Bapak General Manager PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Teluk Bayur
7. Seluruh karyawan dan karyawan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Teluk Bayur
8. Seluruh teman-teman yang telah membantu penulis selama ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan tugas akhir ini untuk masa yang akan datang, dan penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kinerja Keuangan	9
B. Laba.....	12
C. Laporan Keuangan	15
D. Laporan Keuangan dan Bidang Usaha.....	24
E. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan	25
F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	29
G. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan.....	30
H. Keterbatasan Laporan Keuangan	33
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Rancangan Penelitian	36
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Profi Perusahaan	40
B. Pembahasan.....	57
1. Komponen Pengukuran Kinerja di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur	58
2. Kinerja per Pusat Pelayanan	61
3. Kontribusi Pusat Pelayanan	81
4. Penyajian Laba.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kinerja Pelayanan Jasa Kapal per Bulan Tahun 2013	62
Tabel 3.2 Kinerja Pelayanan Jasa Kapal Bentuk Persentase Trend	64
Tabel 3.3 Pelayanan Jasa Barang per Bulan Tahun 2013	66
Tabel 3.4 Kinerja Pelayanan Jasa Barang Bentuk Persentase Trend	68
Tabel 3.5 Kegiatan Divisi Usaha Terminal per Bulan Tahun 2013	70
Tabel 3.6 Kinerja Kegiatan Divisi Usaha Terminal Bentuk Persentase Trend	71
Tabel 3.7 Pelayanan Terminal Petikemas per Bulan Tahun 2013	73
Tabel 3.8 Kinerja Pelayanan Terminal Petikemas Bentuk Persentase Trend..	74
Tabel 3.9 Kinerja Pengusahaan Tanah, Bangunan, Air & Listrik per Bulan Tahun 2013	76
Tabel 3.10 Kinerja Pengusahaan TBAL Bentuk Persentase Trend	77
Tabel 3.11 Kegiatan Rupa-rupa Usaha per Bulan Tahun 2013	79
Tabel 3.12 Kinerja Produksi Rupa-rupa Usaha Bentuk Persentase Trend.....	80
Tabel 3.13 Laba per Pusat Pelayanan Jasa Tahun 2013.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Surat Penelitian dan Surat Balasan dari Perusahaan
- B. Laporan Laba Rugi per Pusat Pelayanan Jasa Tahun 2013
- C. Perhitungan Laporan Laba Rugi per Sub Pusat Pelayanan Tahun 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi disaat sekarang ini, perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat, begitu juga dengan peningkatan daya saing perusahaan untuk mencapai tujuannya dan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Pada saat ini perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kegiatan operasional secara efektif dan efisien dalam meningkatkan ataupun mempertahankan eksistensinya baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk menghadapi keadaan dunia bisnis yang seperti itu, perusahaan dituntut untuk lebih mempersiapkan diri dan meningkatkan komitmen serta keyakinan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang di era global ini.

Perkembangan yang terjadi memicu perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam dunia usaha agar dapat bertahan. Hal ini juga terjadi pada perusahaan jasa, dimana perusahaan berusaha untuk meningkatkan daya saing dengan cara meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan sehingga bisa masuk kedalam perekonomian yang kompleks. Peningkatan mutu dan kualitas pelayanan tidak lepas dari kontrol dan pengawasan manajerial supaya tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti tidak tercapainya target pelayanan, ketidakpuasan pelanggan terhadap pelayanan jasa, kesalahan dalam pelayanan jasa yang dapat mengakibatkan kerugian dan memudarnya *image* perusahaan dimata masyarakat terutama pengguna jasa.

Untuk menunjang kegiatan pelayanan yang dilakukan perusahaan maka sangat dibutuhkan komitmen dari setiap komponen perusahaan untuk mampu berusaha mengelola dan menjalankan sistem manajemen yang sehat dan teratur, guna dapat mempertahankan kontinuitas kegiatan pelayanan perusahaan melalui pencapaian laba yang optimal. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan utama bagi perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya baik itu dari kegiatan penyewaan, penyediaan fasilitas dan kegiatan pelayanan lainnya tanpa mengesampingkan mutu dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Pencapaian tujuan perusahaan dengan pencapaian laba yang maksimal sesuai dengan target manajemen, perusahaan harus berusaha dengan optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan dan peningkatan mutu pelayanan serta dapat melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa pelabuhan samudera terbuka untuk kegiatan perdagangan nasional ataupun internasional dan merupakan perusahaan-perusahaan negara yang bertanggungjawab atas pemerintahan, regulasi, pemeliharaan dan pengoperasian pelabuhan serta dermaga di Indonesia. Pelabuhan ini didukung beberapa kawasan yang merupakan sentral kegiatan ekonomi di Sumatera Barat meliputi Muara Padang dan Air Bangis.

Pelayanan jasa yang dilakukan saat ini sudah menggunakan peralatan dan perlengkapan yang modern yang mampu menangani berbagai macam jenis barang

baik curah cair, curah kering serta multipurpose yang merupakan komoditas unggulan ekspor ke luar negeri seperti Asia, Australia, Eropa, Afrika dan Amerika.

Pelayanan jasa yang diberikan oleh PT.Pelindo II terdiri dari beberapa pelayanan diantaranya :

1. Pelayanan Jasa Kapal,
2. Pelayanan Jasa Barang,
3. Pelayanan Terminal Petikemas,
4. Kegiatan DUT (Divisi Usaha Terminal),
5. Produksi Pengusahaan Tanah, Bangunan, Air dan Listrik (TBAL), serta
6. Produksi Rupa-rupa Usaha.

Pelayanan jasa yang ada di PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur memiliki hubungan setiap kegiatannya, walaupun dilakukan oleh divisi-divisi yang berbeda. Divisi pelayanan jasa di Pelindo terdiri dari divisi Usaha Terminal, Divisi Rendal Ops, Divisi Terminal Peti Kemas, Divisi Kepanduan dan setiap divisi ini akan berhubungan dengan Divisi Keuangan yang akan mencatat seluruh transaksi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan jasa. Serta seluruh divisi yang ada akan dikoordinasi dan dipantau oleh General Manager selaku pimpinan tertinggi di setiap Cabang Pelindo.

Kegiatan pelayanan jasa yang ada di PT. Pelindo II ini dilaksanakan oleh Divisi pelayanan jasa. Pelayanan jasa kapal, barang, produksi rupa-rupa serta produksi perusahaan TBAL dilaksanakan oleh Divisi Rendal Ops, kegiatan perusahaan alat dan kegiatan DUT dilaksanakan oleh Divisi Usaha Terminal serta kegiatan pelayanan terminal petikemas oleh Divisi Terminal Petikemas.

Kegiatan pelayanan kapal terdiri dari jasa labuh, tambat, pandu, tunda, air kapal dan jasa telepon. Kegiatan ini merupakan jasa yang diberikan kepada pelanggan agar dapat berlabuh dengan panduan dari pihak Pandu untuk memasuki alur pelayaran menuju dermaga sehingga nantinya dapat bersandar dengan bantuan jasa tunda dan kepil untuk mengikat atau melepaskan tali kapal supaya berada posisi yang tepat untuk dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti bongkar muat.

Pelayanan jasa barang merupakan pelayanan penanganan barang didermaga guna mengatur kelancaran arus barang didermaga. Pelayanan jasa barang terdiri dari jasa dermaga, jasa gudang penumpukan, jasa lapangan penumpukan serta jasa barang lainnya. Kegiatan pelayanan jasa lainnya yang berada di bawah naungan divisi rental Ops adalah produksi perusahaan TBAL dan rupa-rupa usaha yang berupa pas pelabuhan dan pengontrolan lahan serta fasilitas listrik dan air demi berlangsungnya kegiatan pelayanan di PT. Pelindo II.

Pelayanan jasa yang berada dibawah naungan Divisi Usaha terminal terdiri dari perusahaan alat-alat dan kegiatan DUT. Perusahaan alat-alat bertujuan untuk penunjang kegiatan pelayanan jasa agar dapat memenuhi sasaran yaitu cepat, tepat waktu dan efisien. Kegiatan DUT terdiri dari kegiatan Stevedoring, Cargoding, bongkar muat petikemas, penyewaan alat-alat dan Lift On/Off. Bongkar muat peti kemas juga dilakukan oleh Divisi Terminal Petikemas yaitu pelayanan terminal petikemas. Yang terdiri dari kegiatan operasi kapal, operasi lapangan, operasi CFS, dan pelayanan petikemas lainnya.

Kegiatan produksi jasa telah dilakukan dengan menggunakan peralatan-peralatan yang canggih dan bagus tanpa mengenyampingkan mutu dan kualitas dari kegiatan pelayanan jasa. Tingkat produksi yang dilakukan dalam kegiatan pelayanan jasa tergantung pada kesiapan dari fasilitas pelabuhan untuk menampung barang-barang konsumen sehingga diperlukan kemampuan untuk bisa memantau kesiapan lahan pelabuhan untuk kegiatan produksi. Tingkat produksi dari aktivitas pelabuhan akan mempengaruhi profit yang diperoleh oleh PT. Pelindo nantinya.

Laba merupakan indikator kinerja perusahaan, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Profit merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Secara keseluruhan profit yang dilaporkan pada laporan keuangan PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur hanyalah perhitungan laba kegiatan secara keseluruhan dari pelayanan jasa yang dilakukan. Dari 6 (enam) pelayanan jasa yang ada belum diketahui berapa sebenarnya laba per pusat pelayanan jasa yang telah dilaksanakan. Dan belum ada laporan yang menyajikan tentang profit per pusat pelayanan jasa tersebut. Sehingga tidak diketahui pula kegiatan pelayanan jasa

mana yang memiliki kontribusi lebih pada pendapatan secara keseluruhan perusahaan, serta pelayanan mana yang lebih *profitable* diantara seluruh pelayanan yang dilaksanakan.

Dengan diketahuinya laba per pusat pelayanan, maka dapat dilihat bagaimana kinerja perusahaan dalam pelayanan jasa yang dijalankan. Kinerja merupakan usaha formal yang telah dilakukan perusahaan yang dapat diukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Perhitungan laba per pusat pelayanan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dari pelayanan jasa yang dilakukan selama tahun 2013. Dengan diketahui laba dari tiap pelayanan jasa maka diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan terhadap tiap pelayanan jasa yang lebih baik, serta memberikan gambaran kepada manajemen dalam pengambilan langkah-langkah terbaik untuk meningkatkan mutu pelayanan serta meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap analisis kinerja laba per pusat pelayanan jasa dan hasilnya dituangkan dalam Laporan Tugas Akhir ini dengan judul : **“Analisis Kinerja (Laba) per Pusat Pelayanan Jasa di PT.Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur Tahun 2013”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah utama yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Apasaja komponen pengukuran kinerja per pusat pelayanan jasa yang ada di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur ?
2. Bagaimanakah kinerja per pusat pelayanan jasa yang ada di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur ?
3. Bagaimana kontribusi laba per pusat pelayanan jasa yang diperoleh terhadap laba secara keseluruhan PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur ?
4. Bagaimana penyajian laba per pusat pelayanan jasa dalam laporan keuangan keseluruhan PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui komponen pengukuran kinerja per pusat pelayanan jasa yang ada di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur.
2. Menganalisis kinerja per pusat pelayanan jasa yang ada di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur.
3. Menganalisis kontribusi laba per pusat pelayanan jasa yang diperoleh terhadap laba secara keseluruhan PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur.
4. Mengidentifikasi penyajian laba per pusat pelayanan jasa dalam laporan keuangan keseluruhan PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran lebih jelas mengenai perhitungan laba perusahaan jasa. Dimana penulis dapat memahami lebih dalam tentang laba per pusat pelayanan yang dilakukan di perusahaan jasa khususnya PT. Pelindo II Cabang Teluk Bayur.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan. Serta memberikan kontribusi gambaran tentang profit dari kegiatan pelayanan jasa yang dilakukan selama ini dan juga dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh tiap pelayanan yang selama ini dijalani dan diperoleh perusahaan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen untuk mengambil kebijakan yang lebih baik untuk kegiatan ini selanjutnya.

3. Manfaat bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai tingkat laba kegiatan sehingga dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari tugas akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja menurut Helfert (1996) adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Selain itu kinerja yaitu Performance adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai (Stoner, 1996).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data,

menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis menurut Juningan (2006) diantaranya :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun persentase.
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*Cummon Size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Banyak perusahaan yang dikelola dengan baik menggunakan berbagai ukuran kinerja untuk mengatasi keterbatasan dari menggunakan satu ukuran saja. Sistem evaluasi dan penghargaan sebaiknya didasarkan pada ukuran kinerja non finansial bersama-sama dengan ukuran kinerja finansial. Perusahaan yang menggunakan berbagai ukuran untuk menilai kinerja divisional menggambarkan modelnya sebagai kemajuan kuantifikasi sebagai standar yang disetujui. Setiap tahunnya, standar umum diadopsi dengan persetujuan manajer divisional dan manajemen. Nilai diberikan ke standar yang mencerminkan area-area yang memerlukan perhatian khusus di setiap divisi, sebagaimana yang telah ditentukan dalam manajemen kinerja diukur sebagai berikut (<http://file.upi.edu/>) :

1. Laba tahun berjalan dibandingkan dengan laba dari tahun lalu dalam dollar absolute, margin, dan tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.
2. Laba dibandingkan dengan anggaran.
3. Kas dan ukuran manajemen modal digunakan. Disini, penekanan ada pada manajemen yang efektif atas persediaan dan utang.

Supaya efektif, ukuran kinerja yang dipilih harus dapat dikendalikan oleh manajer yang akan dievaluasi. Ukuran kinerja dan rencana kompensasi insentif terkait sebaiknya menghargai kinerja jangka panjang, menghubungkan kompensasi insentif guna mencapai cita-cita strategis (non finansial) seperti target pasar, tingkat produktivitas, perbaikan dalam kualitas produk, pengembangan produk, dan pengembangan karyawan, menengevaluasi laba operasi sebelum

keuntungan dari transaksi keuangan, sebelum pengurangan atas pengeluaran yang disetujui untuk riset dan pengembangan, perbaikan kualitas dan pemeliharaan preventif, dan sebelum pengurangan untuk jumlah incremental atas penyusutan yang dipercepat.

Manfaat penilaian kinerja perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

B. Laba

Indikator kinerja dari suatu perusahaan adalah laba, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan adalah memaksimalkan laba (<http://repository.usu.ac.id/>). Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan

biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kinerja sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Menurut Harahap (2005 : 263) laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba menurut Mamduh M. Hanafi (2007 : 16) merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Definisi dari elemen-elemen laba tersebut adalah :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban ataupun kombinasi dari keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain

yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

2. Beban

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3. Keuntungan

Keuntungan merupakan peningkatan dalam ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian

Kerugian adalah penurunan ekuitas dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran menilai prestasi perusahaan atau sebagai ukuran penilaian yang lain. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba

yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001: 259). Hal ini menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

C. Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas suatu organisasi dalam satu periode waktu tertentu (Samryn, 2012 : 30). Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Harmono, 2011: 22).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Mamduh M.Hanafi, 2007 : 49).

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga kan menentukan langkah apa yang akan dilakukan

perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki. Untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang atau dimasa yang akan datang.

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan (Kasmir, 2010 : 66) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya per triwulan atau per semester untuk kepentingan internal perusahaan. Dan untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004) dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan ekuitas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Munawir (1995 : 11) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data

keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komponen laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu. Akan tetapi pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Pengertian neraca menurut James C. Van Horne adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (Kasmir, 2011: 69).

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca (Kasmir, 2010 : 67) meliputi :

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki,
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva,
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*),
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban,
- e. Jenis-jenis modal (*equity*)
- f. Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Aktiva

Menurut Harmono (2011 : 23) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi dimasa depan.

Komponen aktiva terdiri dari :

- 1) Aktiva Lancar

- a) Kas dan Bank
- b) Surat berharga atau efek (*Marketable Securities*),
- c) Piutang dagang
- d) Persediaan
- e) Biaya Dibayar di Muka
- f) Pendapatan yang masih harus diterima, dan
- g) Aktiva lancar lainnya.

- 2) Aktiva Tetap

- a) Aktiva tetap berwujud

b) Aktiva tetap tidak berwujud

3) Aktiva lainnya

b. Kewajiban

1) Utang Lancar (Kewajiban Jangka Pendek)

2) Utang jangka panjang

c. Ekuitas atau modal

1) Modal saham

2) Agio Saham

3) Laba ditahan

4) Cadangan laba

5) Modal sumbangan

Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca yaitu sisi aktiva dan pasiva harus seimbang atau sama. Artinya, jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal (Kasmir, 2011 : 73).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu (Samryn, 2011 : 31). Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan

biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Pengertian laba rugi menurut James C. Van Horne merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk 1 (satu) tahun atau tiap semester (6 bulan) atau per triwulan (3 bulan).

Komponen laporan laba rugi :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber dana sementara. Dalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan.

Secara konseptual, pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Termasuk aktiva dalam konteks ini dapat berupa kas, piutang, aktiva tetap atau aktiva lain. Pendapatan sering berupa penerimaan kas atau timbulnya tagihan (piutang) kepada pelanggan sebagai akibat menyerahkan jasa tertentu kepada pelanggan. Dalam akuntansi pendapatan tidak selalu sama dengan laba.

Siklus pendapatan meliputi transaksi untuk distribusi barang dan jasa kepada pelanggan sampai dengan timbulnya piutang. Ciri utama transaksi pendapatan dapat ditandai dengan :

- 1) Adanya penyerahan hak atas barang atau jasa,
- 2) Umumnya diikuti pernyataan timbulnya piutang, atau penerimaan kas,
- 3) Adanya pernyataan penjualan atau penyerahan fisik barang atau jasa kepada pelanggan.

b. Biaya

Biaya merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan (Mamduh, 2007 : 56).

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode kuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Harmono, 2011: 23). Sedangkan menurut Samryn (2011: 41) beban merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan yang akan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya.

c. Untung atau Rugi

Untung atau rugi merupakan kenaikan atau penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu, kecuali yang berasal dari pendapatan operasional dan investasi oleh pemilik.

3. Laporan arus kas

Menurut Samryn (2011 : 31) laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atau arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

Laporan ini dapat dibuat dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

Menurut Kasmir (2010 : 68) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

4. Laporan perubahan modal

Menurut Samryn (2011: 31) laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

Laporan perubahan modal menurut Kasmir (2010 : 68) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan yang dibawahnya berbunyi: “ *Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*”.(Samryn, 2011 : 31-32)

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi lebih jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.

D. Laporan Keuangan dan Bidang Usaha

Menurut Samryn (2011 : 44) laporan keuangan dan bidang usaha terdiri atas :

1. Laporan keuangan perusahaan jasa

Perusahaan jasa merupakan jenis usaha yang menyelenggarakan kegiatan utamanya dalam bentuk penyerahan jasa kepada pelanggan. Perusahaan ini mengandalkan suatu keahlian sebagai sumber perolehan pendapatan.

Perusahaan ini tidak menjual fisik barang atau produk. Oleh karena itu, dalam laporan keuangannya tidak terdapat akun yang digunakan untuk menunjukkan nilai pemakaian bahan baku atau persediaan barang jadi, kecuali sebagian kecil bahan pembantu seperti alat tulis kantor, atau bahan lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan jasa yang diberikan.

2. Laporan keuangan perusahaan dagang

Perusahaan dagang merupakan jenis usaha yang kegiatan utamanya membeli suatu barang dan kemudian menjualnya dalam bentuk yang sama tanpa perubahan bentuk atau wujud.

Perbedaan laporan keuangan perusahaan dagang dan perusahaan jasa terletak pada adanya akun persediaan barang dagangan dalam laporan posisi keuangan dan adanya akun harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi perusahaan dagang. Dalam perusahaan jasa tidak diselenggarakan akuntansi untuk kedua akun ini.

3. Laporan keuangan perusahaan industri

Perusahaan industri ini beroperasi dengan menjalankan kegiatan perdagangan, jasa dan perindustrian sekaligus. Oleh karena itu akuntansinya menjadi sedikit luas dibandingkan perusahaan jasa dan dagang.

Perbedaan laporan keuangan perusahaan industri dengan perusahaan jasa dan dagang terletak pada tambahan akuntansi untuk melaporkan aktivitasnya mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang berwujud lain dari bahan bakunya.

E. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan

keuangan kemudian dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Sejalan dengan berkembangnya kepentingan kelompok pemakai informasi maka laporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut (Samryn, 2012 : 33) :

1. Membuat keputusan investasi dan kredit.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.

2. Menilai prospek arus kas.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dilakukan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.

3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan didalamnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.

5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.

6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.

7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.

8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia dalam PSAK No.1 dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Mamduh (2007:30) bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk membuat keputusan unvestasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

Menurut Kasmir (2010 : 88-89) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan suatu perusahaan, baik

pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau pembuatan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan serta informasi keuangan lainnya.

Disamping memiliki tujuan tertentu, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Harmono (2011, 14-21) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi menjadi berdaya guna bagi para pemakainya. Adapun beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami.
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Penyajian jujur
6. Substansi mengungguli bentuk
7. Netralitas
8. Pertimbangan sehat
9. Kelengkapan
10. Dapat dibandingkan

11. Tepat waktu
12. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
13. Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif
14. Penyajian wajar

G. Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Informasi Keuangan

Berikut penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Kasmir, 2011 : 19) :

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut.

Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan pada saat itu,
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajua terlihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan perkembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan kepada manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak.

2. Manajemen

Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- a. Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah tercapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target bisa tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan kreditor antara lain:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang haru dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujuiakan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuanganyang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor merupakan pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk

memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank, dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana, perusahaan memiliki berbagai pertimbangan seperti faktor bunga dan jumlah angsuran kedepan. Naun disisi lain, perusahaan juga memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (*dividen*). Serta perkembangan nilai saham kedepannya. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

H. Keterbatasan Laporan Keuangan

Sekalipun telah mengadopsi berbagai konsep dasar, asumsi, teori, dan kebijakan akuntansi, laporan keuangan yang dihasilkan dari sebuah proses akuntansi tetap saja memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari (Samryn, 2012 : 52-53) :

1. Konservatif atau berhati-hati.

2. Materialitas.
3. Sifat khusus industri.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja (Laba) Per Pusat Pelayanan Jasa PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur Tahun 2013” , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komponen pengukuran kinerja yang ada di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur terdiri atas pendapatan per pusat pelayanan, reduksi pendapatan yang merupakan potongan yang diberikan apabila pelanggan atau pengguna jasa memenuhi syarat-syarat tertentu, serta biaya yang dibebankan. Biaya yang dibebankan terdiri atas 2 jenis yaitu biaya berdasarkan jenis biaya dan biaya berdasarkan pusat pelayanan. Hasil penelitian memberikan rincian dengan penggabungan kedua jenis biaya tersebut dimana dalam jenis biaya berdasarkan pusat pelayanan terdapat komponen biaya berdasarkan jenis biaya.
2. Kinerja per pusat pelayanan jasa di PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur Tahun 2013 sangat berbeda-beda. Pelayanan terminal petikemas mencerminkan kinerja yang paling baik diantara 5 pelayanan jasa lainnya, serta kegiatan DUT yang diharapkan memberikan kontribusi yang besar ternyata memiliki kinerja yang mengakibatkan kerugian. Pelayanan jasa kapal memiliki laba tahun 2013 sebesar Rp 3.502.415.994 dengan kondisi dari bulan Januari sampai Desember sangat fluktuatif. Laba yang diperoleh

terdiri dari jumlah pendapatan Rp 73.967.335.952 dan biaya operasional total Rp 70.464.919.958. Pelayanan jasa barang memperoleh laba pada tahun 2013 sebesar Rp 6.250.469.649 dengan nilai pendapatan Rp 20.036.957.340 dan biaya yang cukup tinggi sebesar Rp 13.786.487.691 tapi tetap memberikan nilai positif atau laba. Kegiatan Divisi Usaha Terminal mengalami kerugian yang sangat besar, hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan tidak dapat tertutupi oleh nilai pendapatan yang tidak cukup besar sehingga menyebabkan terjadinya kerugian sebesar Rp 4.590.226.017 pada tahun 2013. Pelayanan Terminal petikemas memberikan catatan laba per bulan yang sangat memuaskan, dan ini terlihat pada hasil akhir laba yang diperoleh mencapai Rp 15.319.627.348. Untuk Perusahaan TBAL serta pelayanan rupa-rupa usaha memperoleh laba masing-masing Rp 11.042.607.601 dan Rp 3.636.451.788 .

3. Kontribusi laba yang diberikan oleh tiap-tiap pusat pelayanan jasa tahun 2013 dalam laba operasional Rp 35.161.346.363, yang memiliki kontribusi paling besar adalah kegiatan pelayanan terminal petikemas dengan kontribusi 43,57 %, perusahaan TBAL 31,41 %, Pelayanan Jasa Barang 17,78%, kegiatan rupa-rupa usaha 10,34 %, pelayanan jasa kapal 9,96% serta Kegiatan DUT -13,05%.
4. Penyajian laba per pusat pelayanan yang dilakukan oleh PT. Pelindo II (Persero) Cabang Teluk Bayur Tahun 2013 dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya untuk nilai pendapatan per pusat pelayanan dapat

diidentifikasi, tapi tiap biaya yang harus dibebankan untuk tiap pelayanan jasa yang seharusnya disajikan dalam bentuk nilai total keseluruhan dari pelayanan jasa. Dengan kata lain nilai-nilai dari jenis-jenis beban berdasarkan jenis biaya yang ada tidak diketahui secara rinci. Hanya berupa hasil total dari biaya keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang perlu dikemukakan yakni :

1. Perusahaan diharapkan dapat memiliki laporan yang menggambarkan kinerja tiap pelayanan jasa yang dilaksanakan, dikarenakan dengan adanya laporan tersebut maka tiap pelayanan jasa dapat mengetahui bagaimana sebenarnya kegiatan yang telah dilaksanakan tiap pusat pelayanan serta dapat mengevaluasi secara lebih luas dan rinci terhadap tiap-tiap temuan yang diperoleh dalam laporan kinerja atau laba per pusat pelayanan yang diperoleh.
2. Untuk meminimalisir kerugian yang dialami pusat pelayanan jasa, diharapkan pihak manajerial dapat meninjau kembali kebijakan-kebijakan yang diberikan per pusat pelayanan jasa, supaya dapat mengevaluasi kinerja yang telah dijalankan selama 1 tahun tersebut.
3. Diharapkan perusahaan dapat memantau keseimbangan biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diterima dari tiap pelayanan

jasa yang dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk efektifitas dan efisiensi suatu pelayanan yang diberikan.

4. Untuk pelayanan Kegiatan Divisi Usaha Terminal yang merupakan salah satu pelayanan yang memiliki kegiatan terbesar di perusahaan, untuk mempertimbangkan tarif pelayanan yang diberikan, karena apabila tarif pelayanan dinaikkan maka diharapkan pendapatan yang akan diterima dapat menutupi biaya-biaya operasional sehingga pada tahun selanjutnya dapat memperoleh keuntungan.
5. Untuk menunjang kegiatan operasional dan supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar diharapkan perhatian dapat diarahkan pada fasilitas-fasilitas pelabuhan supaya lebih dioptimalkan, contohnya peralatan untuk per pelayanan diharapkan berada dalam kondisi baik supaya suatu saat dapat mengatasi lonjakan pelayanan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2013). Jurnal Kegiatan Bulanan Teluk Bayur. Teluk Bayur : PELINDO II
- Brigham, Eugene F dan Joel, F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Hansen & Mowen. (2000). *Akuntansi Manajemen Edisi 4 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Krismiaji. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Erlangga
- <http://file.upi.edu/> akses tanggal 10 Juni 2014, 19:22 Wib
- <http://lontar.ui.ac.id/> akses tanggal 10 Juni 2014, 10:42 Wib
- <http://repository.usu.ac.id/> akses tanggal 10 Juni 2014, 10:37 Wib
- www.indonesiaport/telukbayur.com